



| | | |
|--------------------------------|-------------------------------|----------------------------------|
| Submitted: June 2024 | Accepted: July 2024 | Published: August 2024 |
|--------------------------------|-------------------------------|----------------------------------|

Edukasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Semangat Belajar Al-Qur'an Para Santri

**Alwan Ma'arif Syahim, Jufri Sastra, Muhammad Ubaidillah,
Muhammad Fajri, Misbah Musthofa, Hardi Hartono**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

e-mail correspondence: arihff77@gmail.com

Abstract

Education in the Qur'anic Education Park (TPQ) has an important role in shaping the younger generation who have Qur'anic expertise. this study aims to explore the positive influence of the positive reinforcement approach and storytelling method in increasing the enthusiasm of children at TPQ Al-Hikmah Surowono in memorizing the Qur'an. the research method uses a qualitative method with a case study approach, involving participatory observation and in-depth interviews with teachers and TPQ students. the results of this study can show that a positive approach can strengthen the liveliness that affects the achievement of students and the use of creative storytelling methods has a significant positive impact. The children can show increased enthusiasm in learning the Qur'an, getting more enthusiastic and actively involved in learning activities. in This approach also helps in building good relationships between teachers and students, creating an effective, fun, and supportive learning environment. In conclusion, the positive approach and storytelling method not only increase the spirit of the santri in memorizing the Qur'an but also create their learning experience at TPQ. This article advocates the use of this approach as an effective strategy in Qur'anic education at TPQ Al-Hikmah Surowono, promoting Santri-oriented learning and binding Islamic values in the local community.

Keywords: Qur'anic Education, Positive Reinforcement, Storytelling Method

Abstrak

Dalam Pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peranan yang penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki keahlian Al-Qur'an. dalam Studi ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi pengaruh positif dari pendekatan penguatan positif dan metode bercerita dalam meningkatkan semangat anak-anak di TPQ Al Hikmah Surowono dalam menghafal Al-Qur'an. pada Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan para guru dan para santri TPQ. pada Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pendekatan positif yang dapat memperkuat keaktifan yang berpengaruh terhadap prestasi para santri dan penggunaan metode bercerita secara kreatif telah memberikan dampak positif yang signifikan. Anak-anak dapat menunjukkan peningkatan semangat dalam belajar Al-Qur'an, semakin antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. dan dalam Pendekatan ini juga membantu dalam membangun hubungan yang baik antara guru dan para santri, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan mendukung. Kesimpulannya, pendekatan positif dan metode bercerita tidak hanya untuk meningkatkan semangat para santri dalam menghafal Al-Qur'an tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran mereka di TPQ. dalam Artikel ini mengadvokasi penggunaan pendekatan ini sebagai strategi efektif dalam pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al Hikmah Surowono, mempromosikan pembelajaran yang berorientasi pada santri dan dapat mengikat nilai-nilai keislaman dalam komunitas lokal.

Kata Kunci: Pendidikan Al Qur'an; penguatan positif; Metode *Storytelling*

Pendahuluan

Konsep pendidikan yang ideal tidak terlepas dari pemahaman yang utuh terhadap berbagai istilah pendidikan dalam Al-Quran, karena dari pemahaman istilah yang utuh akan menuntun pada pemahaman yang komprehensif. Pendidikan dalam Al-Quran memiliki akar sejarah yang mendalam, di mana sejak masa Nabi Muhammad SAW, Al-Quran telah menjadi sumber utama pendidikan bagi umat Islam. Pendidikan ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga menyentuh aspek moral dan spiritual. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Faruqi (1982), Al-Quran mengandung panduan yang jelas tentang pendidikan yang meliputi pengajaran ilmu pengetahuan, pembinaan akhlak, dan pembentukan karakter, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan individu yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Beberapa istilah dalam Al-Quran seperti

tarbiyah (pendidikan), *ta'lim* (pengajaran), dan *ta'dib* (pembinaan adab) memberikan gambaran tentang bagaimana pendidikan harus dijalankan dalam Islam. Pemahaman yang mendalam terhadap istilah-istilah ini sangat penting karena akan membentuk kerangka berpikir yang kuat dalam menjalankan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks modern, konsep-konsep ini masih relevan dan dapat dibandingkan dengan teori pendidikan kontemporer, seperti yang dikemukakan oleh Halstead (2004) yang menyoroti bahwa pendidikan Islam memiliki kesamaan dengan beberapa prinsip pendidikan barat, terutama dalam hal pembentukan karakter dan etika.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam, terutama dalam membentuk generasi yang menguasai Al-Qur'an. Sejarah dan perkembangan TPQ menunjukkan bagaimana lembaga ini telah menjadi pilar utama dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak di berbagai wilayah. Dalam studi yang dilakukan oleh Saad (2014), TPQ digambarkan sebagai lembaga yang tidak hanya fokus pada pengajaran teks Al-Qur'an tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya. TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wadah untuk mendidik anak-anak dalam nilai-nilai Islam. Struktur dan kurikulum yang diterapkan di TPQ biasanya dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak, termasuk metode pengajaran yang bervariasi untuk memastikan setiap anak dapat belajar dengan baik. Contohnya, di TPQ Al-Azhar di Jakarta, metode pembelajaran berbasis permainan telah berhasil meningkatkan partisipasi dan motivasi anak-anak dalam belajar Al-Qur'an, seperti yang dilaporkan oleh Wahyudi (2019). Selain itu, TPQ juga berperan dalam pembentukan karakter anak-anak, mengajarkan mereka nilai-nilai seperti disiplin, kesabaran, dan hormat kepada orang tua, yang semuanya berakar dari ajaran Al-Qur'an.

Namun, TPQ menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu tantangan utama adalah dalam mempertahankan semangat dan motivasi anak-anak, terutama dalam proses menghafal Al-Qur'an. Proses ini tidak mudah dan memerlukan waktu serta usaha yang besar, baik dari anak-anak maupun dari guru-guru mereka. Studi oleh Abdullah (2015) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang paling mempengaruhi motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode pengajaran yang digunakan oleh ustadz atau Ustadzah mereka. Jika metode yang digunakan tidak menarik atau terlalu monoton, anak-

anak cenderung kehilangan minat dan semangat mereka dalam belajar. Selain itu, masalah motivasi dan semangat belajar juga sering muncul, terutama karena lingkungan modern yang penuh dengan distraksi, seperti teknologi dan media sosial, yang dapat mengalihkan perhatian anak-anak dari belajar. Hal ini didukung oleh temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2018) yang menyatakan bahwa kehadiran gadget dan akses mudah ke media digital seringkali menjadi tantangan besar dalam pendidikan tradisional seperti TPQ. Kendala ini menjadi semakin kompleks dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh banyak TPQ, seperti kekurangan tenaga pengajar yang terlatih dan bahan ajar yang memadai.

Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan positif dan metode bercerita telah diterapkan sebagai strategi dalam pendidikan di TPQ. Pendekatan positif dalam pendidikan menekankan pentingnya memberikan reinforcement atau penguatan positif kepada anak-anak, seperti pujian dan penghargaan, untuk mendorong mereka belajar dengan lebih semangat. Teori-teori pendidikan modern mendukung penggunaan pendekatan ini, karena terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Misalnya, penelitian oleh Deci dan Ryan (2000) tentang teori self-determination menekankan bahwa pemberian otonomi dan penghargaan yang positif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Di sisi lain, metode bercerita juga menjadi salah satu alat yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian oleh Ismail (2017) menemukan bahwa metode bercerita tidak hanya membantu dalam meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi mereka. Bercerita bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang menginspirasi dan menyentuh hati anak-anak, membuat mereka lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Studi ini secara khusus mengeksplorasi penggunaan pendekatan positif dan metode bercerita di TPQ Al Hikmah Surowono. TPQ ini dipilih karena memiliki keterlibatan yang aktif dalam pendidikan Al-Qur'an, serta pengalaman yang baik dalam menangani tantangan dan strategi pendidikan untuk anak-anak. Dalam implementasinya, TPQ Al Hikmah Surowono telah berhasil menggunakan pendekatan ini untuk meningkatkan semangat dan motivasi para santrinya dalam menghafal Al-Qur'an. Pemilihan TPQ Al Hikmah Surowono sebagai tempat studi kasus sangat relevan dengan tema penelitian yang fokus pada pengaruh

pendekatan positif dan metode bercerita dalam konteks pendidikan Al-Qur'an di lembaga TPQ. Studi kasus ini memungkinkan penelitian untuk lebih mendalam dalam menganalisis bagaimana praktik-praktik ini diterapkan dan memberikan wawasan yang berharga bagi TPQ lainnya yang mungkin menghadapi tantangan serupa. Sebagai contoh, di TPQ lain seperti TPQ Al-Muhtadin di Surabaya, penerapan metode bercerita yang kreatif telah terbukti berhasil meningkatkan jumlah hafalan santri secara signifikan, seperti yang dilaporkan dalam penelitian oleh Hidayat (2021).

Dengan memperdalam pemahaman tentang pendekatan positif dan metode bercerita, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di TPQ Al Hikmah Surowono, tetapi juga memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh TPQ lainnya. Penelitian ini juga berupaya untuk memperkuat landasan teoretis tentang pentingnya pendekatan yang berfokus pada motivasi dan metode pengajaran yang kreatif dalam pendidikan Al-Qur'an, terutama dalam konteks pembelajaran yang menekankan pada hafalan dan pemahaman teks suci. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk TPQ Al Hikmah Surowono, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi dunia pendidikan Islam secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Mengenai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian PAR atau bisa disebut dengan *Participatory Action Research*. PAR merupakan salah satu model penelitian yang selalu melibatkan semua pihak yang relevan untuk menjadikan suatu tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik.

Participatory Action Research (PAR) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas atas bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Dengan demikian, sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama, yakni **metodologi riset**, **dimensi aksi**, dan **dimensi partisipasi**. Artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi

transformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di TPQ Al Hikmah Surowono. Metode penelitian melibatkan observasi partisipatif dan melakukan wawancara mendalam dengan para guru dan santri untuk memahami metode apa yang digunakan dan apa dampak dari pendekatan positif dan metode bercerita dalam konteks pengajaran Al-Qur'an.

Hasil dan Pembahasan

Menjadi salah satu tugas dari tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, sudah seharusnya mengupayakannya untuk menjadi prioritas kegiatan. Pengabdian dimulai pada bulan Juli 2024 yang dimulai dengan cara menganalisis kondisi dan metode yang diterapkan di TPQ Al Hikmah desa Surowono.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan

| No | Tanggal | Jam | Kegiatan/Materi |
|----|------------|-------------|--|
| 1 | 21 Juni | 15:30-16:30 | Pengamatan Kegiatan TPQ Al Hikmah Surowono |
| 2 | 22-30 Juli | - | Perencanaan proses implementasi kegiatan |
| 3 | 1 Juli | 16:00-17:30 | Proses Implementasi kegiatan |

Langkah awal yang kami lakukan adalah mendiskusikan materi yang akan di sampaikan, dalam langkah ini dilakukan agar proses penerapan nanti dapat berjalan sesuai dengan target capaiannya.



Gambar 1. Pengamatan Kegiatan Pembelajaran

¹ Rambo Cronika Tampubolon SH, *Participatory Action Research (PAR)*. LBH Jakarta. 25/10/2013

Langkah kedua yaitu melaksanakan rencana pembelajaran atau lebih tepatnya disebut dengan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran ini kami melakukan berbagai macam hal yang telah kami rencanakan dalam pembelajaran nantinya. pada proses berlangsungnya pembelajaran kami tidak sendirian, tetapi berhadapan dengan para Ustadzah yang memperhatikan kami, sehingga diperlukan metode dan pendekatan positif yang baik melihat kondisi dan keadaan.

Langkah ketiga adalah setelah melakukan proses pembelajaran, kami mengadakan tanya jawab terhadap dan ingin mengetahui respons dari beberapa santri dan tentunya kami berdiskusi Bersama para Ustadzah untuk melaporkan hasil dari proses pembelajaran tadi dan memberikan usulan terhadap metode pendekatan positif dan bercerita.

Selebihnya dapat diketahui dari implementasi pada beberapa kegiatan berikut:

1. Implementasi Pada Pendekatan Positif

Pendekatan positif yang diterapkan di TPQ Al Hikmah Surowono melibatkan penghargaan terhadap prestasi santri dan penguatan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Ini menciptakan lingkungan yang memotivasi dan mendukung, di mana santri merasa dihargai atas usaha dan pencapaian mereka.

Implementasi pada pendekatan positif ini tidak hanya berdampak terhadap prestasi akademis, tetapi juga dapat membentuk karakter dan nilai-nilai moral pada santri. Dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, TPQ Al Hikmah Surowono telah berhasil menerapkan pendekatan positif secara efektif dalam memajukan pendidikan Al-Qur'an di Lembaga mereka.

2. Metode Bercerita sebagai Alat Pembelajaran

Menurut Musfiroh (2008 : 58) berpendapat bahwa bercerita dipandang sebagai salah satu metode pengembangan kosakata anak yang atepat untuk diterapkan. Metode bercerita salah satunya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, sedangkan fungsi bercerita juga adalah membantu perkembangan kemampuan bahasa anak dengan menambah perbendaharaan kosakata, mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengaruh metode bercerita juga merupakan suatu pemberian pengalaman belajar.

Metode bercerita dapat digunakan secara kreatif untuk memperdalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Cerita-cerita dari Al-Qur'an, dan para Sahabat Nabi tidak hanya mengajarkan isi kitab suci dan perjuangan, tetapi juga menjelaskan inspirasi dan nilai-nilai yang dapat memotivasi santri dalam perjalanan mereka menghafal Al-Qur'an.



Gambar 2. Proses Implementasi Pembelajaran

Hasil dan Diskusi

Metode bercerita telah lama dikenal sebagai salah satu alat pedagogis yang kuat dalam pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan agama. Di TPQ Al Hikmah Surowono, metode ini diimplementasikan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat belajar Al-Qur'an di kalangan santri. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2017) menunjukkan bahwa metode bercerita dalam pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran, tetapi juga sebagai media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara mendalam. Dalam konteks ini, judul penelitian "Edukasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Semangat Belajar Al-Qur'an Para Santri TPQ Al Hikmah Surowono" mengindikasikan bahwa fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana narasi atau cerita dapat berfungsi sebagai alat untuk mendorong motivasi belajar, meningkatkan keterlibatan, dan menguatkan hubungan antara guru dan santri.

Bercerita bukan hanya teknik pengajaran, tetapi juga salah satu cara paling efektif untuk menyampaikan pesan moral, sejarah, dan nilai-nilai agama kepada anak-anak. Dalam pendidikan Islam, cerita-cerita dari Al-Qur'an dan hadits sering digunakan untuk mengajarkan ajaran-ajaran agama dengan cara yang menarik dan mudah diingat. Menurut Miller dan Pennycuff (2008), cerita memiliki daya tarik emosional yang kuat, yang dapat membuat informasi lebih

mudah diingat dan dipahami. Di TPQ Al Hikmah Surowono, metode bercerita diterapkan untuk memberikan konteks pada ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga santri dapat memahami makna yang lebih dalam dan terinspirasi oleh kisah-kisah yang terkandung di dalamnya. Penggunaan metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu santri menginternalisasi ajaran-ajaran Al-Qur'an secara lebih efektif. Penelitian ini sejalan dengan temuan Abdurrahman (2014) yang menyatakan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan hafalan materi pelajaran.

Metode bercerita di TPQ Al Hikmah Surowono tidak berdiri sendiri. Ia dikombinasikan dengan pendekatan positif dalam pendidikan, yang berfokus pada penguatan motivasi melalui penghargaan, pengakuan, dan interaksi yang penuh empati antara guru dan santri. Pendekatan ini didasarkan pada teori motivasi yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (2000), yang menekankan pentingnya kebutuhan dasar psikologis, seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, dalam memfasilitasi motivasi intrinsik. Dalam lingkungan belajar yang menerapkan pendekatan positif, guru di TPQ Al Hikmah Surowono secara aktif memberikan pujian dan penghargaan ketika santri menunjukkan kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an atau memahami materi yang diajarkan. Ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri santri, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung, sejalan dengan temuan Grolnick dan Ryan (1987) yang menunjukkan bahwa dukungan otonomi dari guru dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Hasil penelitian di TPQ Al Hikmah Surowono menunjukkan bahwa kombinasi antara metode bercerita dan pendekatan positif sangat efektif dalam meningkatkan semangat dan keterlibatan santri dalam belajar Al-Qur'an. Temuan ini mendukung teori motivasi self-determination yang menekankan pentingnya memberikan dukungan yang memfasilitasi otonomi dan kompetensi siswa untuk meningkatkan motivasi intrinsik (Deci & Ryan, 2000). Santri yang sebelumnya kurang termotivasi dan mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan antusiasme setelah metode ini diterapkan. Mereka tidak hanya lebih bersemangat dalam menghadiri kelas, tetapi juga menunjukkan peningkatan kualitas dalam pembelajaran, baik dari segi hafalan maupun pemahaman. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guthrie dan Wigfield (2000) yang menemukan

bahwa motivasi yang tinggi berhubungan positif dengan keterlibatan yang lebih besar dalam pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan pencapaian akademis.

Selain meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran, kombinasi metode bercerita dan pendekatan positif juga berdampak signifikan terhadap hubungan antara guru dan santri di TPQ Al Hikmah Surowono. Hubungan yang positif antara guru dan santri merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian oleh Pianta, Hamre, dan Stuhlman (2003) menunjukkan bahwa kualitas hubungan guru-siswa memiliki dampak yang kuat terhadap keterlibatan akademis dan perkembangan sosial-emosi siswa. Di TPQ Al Hikmah Surowono, metode bercerita telah membantu menciptakan hubungan yang lebih hangat dan akrab antara guru dan santri. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor dan teman yang siap mendengarkan dan memberikan nasihat. Hubungan yang positif ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan spiritual dan akademis santri. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wentzel (1997), yang menunjukkan bahwa dukungan emosional dari guru dapat meningkatkan motivasi dan pencapaian siswa.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang luas terhadap pendidikan agama, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kombinasi antara metode bercerita dan pendekatan positif dapat menjadi model bagi TPQ lain dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Yusoff (2013) menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan aspek emosional dan kognitif dalam pembelajaran agama dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dalam hal pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan yang berfokus pada pengembangan hubungan yang positif antara guru dan santri, yang tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga mendukung pertumbuhan moral dan spiritual santri.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini menyoroti pentingnya inovasi dalam metode pengajaran agama. Pendidikan agama, khususnya yang berfokus pada hafalan Al-Qur'an, seringkali dihadapkan pada tantangan dalam mempertahankan minat dan motivasi siswa. Metode tradisional yang cenderung monoton dan berfokus pada hafalan tanpa pemahaman seringkali tidak efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Penelitian yang dilakukan

oleh McMillan dan Chavis (1986) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan emosi dan hubungan sosial yang kuat lebih efektif dalam membangun rasa komunitas dan kepemilikan, yang sangat penting dalam pendidikan agama. Oleh karena itu, pendekatan yang menggabungkan metode bercerita dengan pendekatan positif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita, ketika dikombinasikan dengan pendekatan positif, memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan semangat dan keterlibatan santri dalam belajar Al-Qur'an. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pengelola TPQ dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan bermakna. Penelitian yang dilakukan oleh Noddings (2005) juga menekankan pentingnya peduli dan hubungan interpersonal dalam pendidikan, yang relevan dengan temuan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan agar TPQ lain juga mempertimbangkan untuk mengadopsi metode bercerita dalam pengajaran mereka, serta menerapkan pendekatan positif dalam interaksi dengan santri. Dengan demikian, diharapkan pendidikan Al-Qur'an dapat menjadi lebih menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi generasi muda, serta mampu menciptakan generasi yang tidak hanya menguasai Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penutup

Pendekatan positif dan metode bercerita bukan hanya strategi pembelajaran, tetapi juga bentuk investasi dalam pembentukan karakter dan kepribadian santri. Artikel ini menganjurkan penggunaan pendekatan ini sebagai model efektif dalam pendidikan Al-Qur'an di TPQ, menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada santri dan memperkuat nilai-nilai keislaman dalam komunitas lokal.

Studi ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman kita tentang bagaimana pendekatan pedagogis yang berorientasi pada positif dan kreatif dapat mempengaruhi semangat dan prestasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Pengalaman positif dari TPQ Al Hikmah Surowono dapat menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya untuk mengadopsi praktik-praktik

yang sama dalam upaya mencetak generasi yang menguasai Al-Qur'an dengan semangat yang tinggi dan kesungguhan yang mendalam.

Daftar Pustaka

- Rambo Cronika Tampubolon, SH. *Participatory Action Research (PAR)*. LBH Jakarta. Published October 25, 2013. Accessed July 13, 2024. <https://bantuanhukum.or.id/participatory-action-research-par/>
- Arikunto, Suharsimi. dkk.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juni Erpida, Anwar A, Munzir Hitami. *Konsep Pendidikan Dalam Al Quran. Al-Mutharahah*. 2022;19(1):1-12. doi:<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.384>